

**IMPLEMENTASI *TAKSONOMI BLOOM* DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ZUHRI
NPM. 18001751**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 2020 / 1441 H
DAFTAR ISI**

**IMPLEMENTASI *TAKSONOMI BLOOM* DALAM
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH
TAHUN AJARAN 2019/2020**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ZUHRI
NPM. 18001751**

Pembimbing I : Dr. Muhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 2020 / 1441 H**

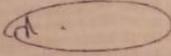
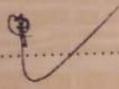


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Muhammad Zuhri
NPM : 18001751
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Muhtar Hadi, M.Si Pembimbing/Penguji	 (.....)	(27 Juli 2020)
Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing/Penguji	 (.....)	(27 Juli 2020)

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.iainmetro.ac.id, e-mail: pps.iainmetro@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2019/2020 disusun oleh Muhammad Zuhri dengan NIM: 18001751, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Telah di ujikan dalam dalam Sidang Ujia Munaqosyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Pada hari/tanggal : Selasa 21 Juli 2020

TIM PENGUJI

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji Tesis I

Dr. Muhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/Penguji Tesis II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II/ Penguji Tesis III

Fitri Kurniawati, M.E.Sy
Sekretaris Sidang

Direktur,

Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIM 197010201095032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmutyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.pps.metroiau.ac.id, e-mail pps@metroiau.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul : IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2019/2020 yang ditulis oleh MUHAMMAD ZUHRI dengan NIM 18001751, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tesis dengan judul di atas telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam *Seminar Hasil Penelitian dan Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Dr. Muhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

ABSTRAK

Muhammad Zuhri.2020 Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020. Tesis pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Peneliti ini membahas tentang Implementasi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana Implementasi Taksonomi Bloom dalam Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020 ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Taksonomi Bloom dalam Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi, dan wawancara. Dengan menggunakan metode penelitian analisis data secara sistematis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 3 aspek taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tahap pelaksanaan, guru menerapkan aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek afektif dilihat pada tingkatan penerimaan, partisipasi, pembentukan pola hidup, sedangkan aspek psikomotor dilihat pada tingkatan gerakan kompleks, dan gerakan biasa. Pada proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru juga menerapkan taksonomi Bloom pada aspek kognitif ditingkatan pengetahuan. Aspek afektif pada tingkatan penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup sedangkan psikomotor siswapadatingkatangerakankompleks.

ABSTRACT

Muhammad Zuhri. 2020 The Implementation of Bloom's Taxonomy in Islamic Religious Education Learning in Darusy Syafa'ah Kotagajah High School in 2019/2020. Postgraduate thesis of Metro Negri Islamic Religious Institute, Lampung.

This researcher discusses the Bloom Taxonomy Implementation in Islamic Religious Education Learning. This study is intended to address the problem: How is Bloom's Taxonomy Implemented in Planning, implementing, and evaluating the learning of Islamic Education in Darusy Syafa'ah Kotagajah High School in 2019/2020? This study aims to determine the implementation of Bloom's Taxonomy in the Planning, implementation and evaluation of Islamic Religious Education learning in Darusy Syafa'ah Kotagajah High School in 2019/2020.

This research uses a qualitative research approach. Data collection techniques with documentation, and interviews. By using a systematic data analysis research method which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the teacher had applied 3 aspects of Bloom's taxonomy namely cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation phase, the teacher applies cognitive aspects at the level of knowledge, understanding, application, and evaluation. Affective aspects are seen at the level of acceptance, participation, lifestyle formation, while the psychomotor aspect is seen at the level of complex movements, and ordinary movements. In the process of evaluating Islamic religious education learning, the teacher also applies Bloom's taxonomy to the cognitive aspect of knowledge level. Affective aspects at the level of acceptance, participation, and the formation of life patterns while the psychomotor student level will be complex

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zuhri

NPM : 18001751

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya.

Metro, 10 Juli 2020

enyatakan,

t
6000
ENAM RIBURUPIAH
NIM.18001751

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Quran Surat Al-Baqarah Ayat 286

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk ayah handaku tercinta (wasim) dan ibundaku tersayang (sutyem) yang telah mengasuh, membimbing mendidik dan membesarkan ku dengan penuh rasa sabar, tabah dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakak kakakku tercinta yang senantiasa memberikan d'oa dan dukungan demi tercapainya cita-citaku
3. Bapak Dr. Muhrtar Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing dan bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan penulis
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018, dan semua yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penulisan selama ini
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menambah wawasan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Proposal Tesis ini, Peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth

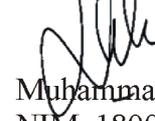
1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatusaadah, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Muhtar Hadi, M.Si selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.

6. Dr. Zainal Abidin, M.Ag yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam panulisan Tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Ayahanda dan ibunda penulis yang senantiasa Mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, Peneliti dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfa'at bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 27 Juli 2020

Penulis



Muhammad Zuhri
NIM. 18001751

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN AKHIR TESIS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Focus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Biografi Benjamin Samuel Bloom	9
B. Defenisi Konsep Taksonomi Bloom	11
1. Pengertian taksomomi Bloom.....	11
2. Klasifikasi Taksonomi Bloon.....	12
a) Ranah Kognitif (<i>cognitivedomain</i>).....	11

b) Ranah Afektif (<i>affective domain</i>).....	16
c) Ranah Psikomotor (<i>psychomotoric domain</i>).....	19
3. Teori Belajar taksonomi Bloom	23
a) Teori Behavioristik (Tingkah laku).....	22
b) Terori Kognitif	25
c) Teori Belajar Humanistik	26
4. Prinsip Belajar yang melandasi Taksonomi Bloom	27
a) Kematangan Rohani	27
b) Kesiapan	27
c) Memahami Tujuan	28
d) Memiliki Keunggulan	28
e) Ulangan dan Latihan	28
5. Dimensi perkembangan individu yang melandasi Taksinomi Blomm	28
a) Taksonomi dalam Prespektif Pakar Pendidikan.....	29
b) Strategi pengembangan Kecakapan	32
B. Mutu Pembelajaran Agama Islam	36
a. Konsep Mutu	36
b. Pengertian Mutu	37
c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
C. Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	45
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	50
3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	56
B. Sumber dan Informasi Penelitian.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	63
E. Teknik Analisis Data.....	64

F. Reduksi Data	64
G. Penyajian Data	65
H. Penarikan Kesimpulan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	67
1. Profil SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	68
2. Visi Misi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	69
3. Subjek Penelitian	70
4. Kondisi Guru	70
5. Kondisi Siswa	72
6. Kondisi Sarana Prasarana	73
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan	
1. Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	77
2. Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	88
3. Pelaksanaan Taksonomi Bloom Pada pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.	92
4. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama guru PAI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	58
Tabel 4.1 Jumlah Guru Per matapelajaran	71
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	72
Tabel 4.3 Kondisi peserta didik.....	72
Tabel 4.4 Pedoman wawancara	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kemampuan ranah kognitif yang hierarkis	14
Gambar 1.2 Kemampuan ranah Afektif yang hierarkis	18
Gambar 1.3 Kemampuan ranah psikomotorik yang hierarkis	21
Gambar 1.4 perubahan struktural Taksonom Bloom.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara.....
2. Petikan Wawancara
3. Lampiran Silabus.....
4. Lampiran RPP.....
5. Lampiran KKO.....
6. Surat Mohon Izin Penelitian.....
7. Surat Tugas Penelitian.....
8. Surat Balasan Penelitian.....
9. Dokumentasi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013:1) menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan menjadikan manusia yang berkarakter.

Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan termasuk pendidikan agama Islam yang merupakan suatu upaya terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang Muslim. Pendidikan agama Islam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹ Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis.

Urgensi pendidikan agama Islam di Indonesia terutama bagi generasi muda Indonesia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat

¹ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.8, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), h.27.

dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan hidup manusia seimbangan antara jasmani dan rohani, pribadi, dan masyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, serta aktivitas untuk dunia dan akhirat yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia itu sendiri. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama seirama dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.²

² UUSPN No.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1

Mencermati pasal 1 Ayat 5 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Islam berada pada posisi strategis, dibanding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

Undang Undang tersebut memberi arah yang jelas bagi terselenggaranya Sistem Pendidikan Nasional yang mantap. Undang-undang pendidikan nasional memuat aturan dan patron agar dapat menghantarkan negara pada kemajuan, kesejahteraan, dan keadilan. Kader pemimpin negara masa depan adalah putra/putri bangsa yang merupakan hasil produksi dari pada pendidikan nasional kita.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah, pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Melalui belajar siswa diharapkan menjadi manusia yang sesungguhnya. Proses pembelajaran yang terjadi pada umumnya adalah siswa lebih banyak dituntut untuk mendengarkan dari pada aktif atau kreatif, mereka hanya dijadikan obyek dalam belajar, maka tidak heran apabila siswa tidak siap dengan metode belajar mandiri. Pada dasarnya proses pendidikan itu

berkesinambungan artinya proses pendidikan sebelumnya akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya, oleh karena itu *student centre* (pembelajaran berpusat pada siswa) dalam pembelajaran harus benar-benar diterapkan oleh para guru karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara mereka belajar dijenjang berikutnya. Untuk mendukung pembelajaran, dalam pendidikan terdapat teori *Taksonomi Bloom*. Teori *Taksonomi Bloom* ini mengarahkan guru untuk mengolah siswa dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif mencakup perkembangan siswa dalam pemahaman, penerapan, analisis, sehingga siswa dituntut untuk dapat mengingat, memahami, menganalisis dan menyimpulkan serta menerapkan sebuah teori dalam permasalahan yang sesungguhnya. Aspek afektif pun dapat dikuasai pula oleh siswa. Aspek afektif tersebut merupakan sikap siswa, dimana siswa diharapkan menjadi seorang pembelajar aktif, kritis, sikap, nilai serta minat yang tinggi terhadap proses belajar sehingga mereka dapat menghargai proses belajar. Berikutnya, aspek psikomotor dimana siswa dapat mempraktikkan kompetensinya, maka proses belajar harus didukung oleh seluruh guru, kepala sekolah, teman maupun orang tua.

Mengetahui sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya evaluasi. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek

kognitif), maupun segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalaman (aspek psikomotor). Ketiga aspek tersebut erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusys Syafa’ah Kotagajah Tahun ajaran 2019/2020”.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusys Syafa’ah Kotagajah Tahun ajaran 2019/2020”.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Implementasi *Taksonomi Bloom* dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020

D. Tujuan Penelitian

bagaimana Implementasi *Taksonomi Bloom* dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya kegunaan yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai implementasi *Taksonomi Bloom* dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

2. Manfaat Praksis

Secara praksis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat melakukan proses pembelajaran secara profesional pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ;
- 2) Guru dapat membentuk kemampuan kognitif siswa dalam menerima pembelajaran;
- 3) Guru dapat menjadikan siswa memahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan;
- 4) Guru dapat memotivasi siswa untuk mampu mempraktikkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu menanggapi,menjelaskan materi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 2) Siswa mampu mengaplikasikan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- 3) Siswa mampu memahami materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan siswa yang unggul dan berprestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biografi Benjamin S. Bloom

Bloom, lahir pada tanggal 21 Februari 1913 di Lansford, Pennsylvania dan berhasil meraih doktor di bidang pendidikan dari The University of Chicago pada tahun 1942. Ia dikenal sebagai konsultan dan aktivis internasional di bidang pendidikan dan berhasil membuat perubahan besar dalam sistem pendidikan di India. Ia mendirikan the International Association for the Evaluation of Educational Achievement, the IEA dan mengembangkan the Measurement, Evaluation, and Statistical Analysis (MESA) program pada University of Chicago. Di akhir hayatnya, Bloom menjabat sebagai Chairman of Research and Development Committees of the College Entrance Examination Board dan The President of the American Educational Research Association. Ia meninggal pada 13 September 1999.³

Sejarah *Taksonomi Bloom* bermula ketika awal tahun 1950-an, dalam Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa dari evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah, ternyata persentase terbanyak butir soal yang diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka. Konferensi tersebut merupakan lanjutan dari konferensi yang dilakukan pada tahun 1948. Menurut Bloom, hapalan sebenarnya merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berpikir

³ Benjamin Bloom–New World Encyclopedia ,from <http://newworldencyclopedia.org/entry/Benjamin>

(*thinking behaviors*). Masih banyak level lain yang lebih tinggi yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten di bidangnya. Akhirnya pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan *Taxonomy Bloom*. Jadi, *Taksonomi Bloom* adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah Kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan ranah Psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik, dan mengoperasikan mesin. Para trainer biasanya mengkaitkan ketiga ranah ini dengan *Knowledge, Skill and Attitude*(KSA).Kognitif menekankan pada *Knowledge*, Afektif pada *Attitude*, dan Psikomotorik pada *Skill*. Sebenarnya di Indonesia pun, kita memiliki tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantara yang terkenal dengan doktrinnya Cipta, Rasa dan Karsa atau Penalaran, Penghayatan, dan Pengamalan. Cipta dapat diidentikkan dengan ranah kognitif, rasa dengan ranah afektif dan karsa dengan ranah psikomotorik

B. Definisi Konsep *Taksonomi Bloom*

1. Pengertian *Taksonomi Bloom*

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang berarti pengaturan dan *nomos* yang berarti ilmu pengetahuan.⁴ klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu.⁵ Konsep *Taksonomi Bloom* dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom., seorang psikolog bidang pendidikan beserta dengan kawan-kawannya. Pada tahun 1956, terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*", dan pada tahun 1964 terbitlah karya "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*", dan karyanya yang berjudul "*Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*" pada tahun 1971 serta karyanya yang lain "*Developing Talent in Young People*" (1985). Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga *domain* (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya⁶. Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut yang secara konvensional telah lama dikenal taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri atas aspek cipta,

⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88.

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 468

⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 149

rasa, dan karsa.⁷ Selain itu, juga dikenal istilah penalaran, penghayatan dan pengamalan.

2. Klasifikasi *Taksonomi Bloom*

Adapun tasonomi atau klasifikasi adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:⁸

1) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.⁹

2) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.¹⁰ Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih

⁷ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 32.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27.

¹⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 150.

tinggi daripada kemampuan (1).

3) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru.¹¹ kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (2).

4) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.¹² Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (3).

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru¹³. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat

¹¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 150

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, hlm.468

¹³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 151

suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (4).

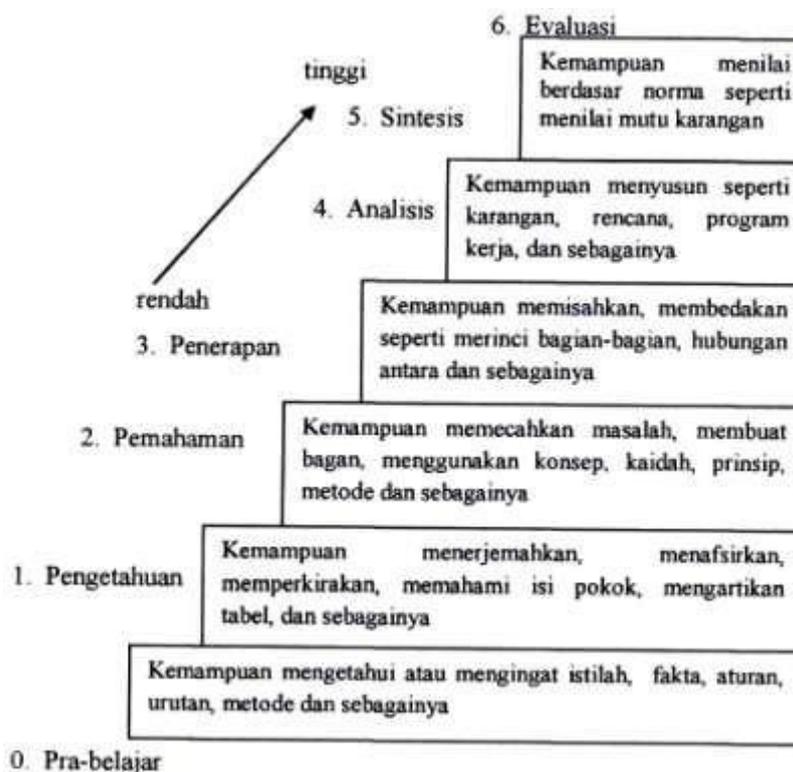
6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.¹⁴

Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, hlm. 92.

Berikut adalah gambar ranah kognitif yang hierarkis:¹⁵



Gambar 1.1 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal Menurut Teori *Taksonomi Bloom*

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwasannya untuk memperbaiki kemampuan internalnya. Dari kemampuan awal pada mas pra-belajar, meningkat memperoleh kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah.

Ketika pertama kali Bloom menyajikan taksonomi ini, Bloom mendeskripsikan enam ranah kognitif yang diurutkan secara hierarkis dari level yang rendah (pengetahuan, pemahaman) menuju level lebih tinggi (aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi), dengan sasaran level tinggi dibangun di atas sasaran level rendah.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 28.

b. Ranah Afektif (affective domain)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.¹⁶ Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain: Berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

1) Partisipasi (responding)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

2) Penilaian atau Penentuan Sikap (valuing)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 298.

3) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam Penerimaan (*receiving*) Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.¹⁷ Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

4) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan Berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.¹⁸

5) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.¹⁹ Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

¹⁷ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 152.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 28.

¹⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 152.

6) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.²⁰ Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.

7) *Pembentukan Pola Hidup (characterization by a value)*

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.²¹ Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

²⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 152.

²¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 153

Berikut adalah gambar ranah afektif yang hierarkis:²²



Gambar 1.2 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Afektif Menurut Taksonomi Krathwohl dan Bloom dkk

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa peserta didik yang belajar akan memperbaiki kemampuan-kemampuan internalnya yang afektif. Peserta didik mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup.

Kelima jenis tingkatan tersebut di atas bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan yang paling rendah dan kemampuan pembentukan pola hidup merupakan perilaku yang paling tinggi

c. Ranah Psikomotor (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 30

aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.²³ Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.

Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:²⁴

1) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.²⁵

2) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.²⁶ kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi *start* lomba lari.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.²⁷ Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba- coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, hlm. 464

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 298

²⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, hlm. 98.

²⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 153

²⁷ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 153.

4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. membiasakan gerakan- gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.²⁸ Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.²⁹ Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.³⁰ Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

7) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.³¹

²⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 153

²⁹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 154.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 30.

³¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 154

Berikut adalah gambar ranah psikomotorik yang hierarkis:³²



Gambar 1.3 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Psikomotorik

Simpson

Dari gambar 1.3 bahwa kemampuan psikomotorik merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah- milah sampai dengan kreativitas pola gerakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotirk mencakup fisik dan mental. Ketujuh hal tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian yang bersifat hierarkis.

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 31

3. Teori Belajar yang Melandasi *Taksonomi Bloom*

Teori belajar merupakan serangkaian prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.³³

a. Teori Belajar Behavioristik (Tingkah Laku)

Belajar menurut aliran behavioristik adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Proses belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati dan timbul sebagai hasil pengalaman.³⁴

Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran behavioristik, antara lain yang terkenal adalah teori *Connectonism* dari Thorndike, teori *Classical Conditioning* dari Pavlov, dan teori *Operant Conditioning* dari Skinner.³⁵

1) Teori *Connectonism*

Teori ini dikemukakan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Menurut Thorndike, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) baik yang bersifat konkret (dapat diamati) maupun yang

³³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.63.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

³⁵ Nyayu Khodijah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.7.

non konkret (tidak bisa diamati).³⁶

Sebab hubungan yang terbentuk antara stimulus dan respons tersebut timbul melalui proses *trial and erro learning*, yaitu suatu upaya mencoba berbagai respons untuk mencapai stimulus meski berkali-kali mengalami kegagalan. Thorndike juga membuat rumusan hukum belajar, yaitu: *law of readiness* (hukum kesiapan), *law of exercise* (hukum latihan), dan *law of effect* (hukum efek).³⁷

2) Teori *Classical Conditioning*

Teori ini dikemukakan oleh Ivan Pavlov (1849-1936), melalui percobaannya yaitu anjing yang diberi stimulus bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana refleks bersyarat terbentuk dengan adanya hubungan antara *conditioned stimulus* (CS), *unconditioned stimulus* (UCS), dan *conditioned respons* (CR).³⁸

3) Teori *Operant Conditioning*

Teori ini dikemukakan oleh BF. Skinner (1930-an) Skinner menganggap *reward* atau *reinforcement* faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Skinner, perilaku terbentuk oleh konsekuensi yang ditimbulkannya.³⁹ Apabila konsekuensinya menyenangkan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 7

³⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

³⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 66-67.

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 32.

(*positive reinforcement*) akan membuat perilaku yang sama akan diulangi lagi, sebaliknya bila konsekuensi tidak menyenangkan (*negative reinforcement*) akan membuat perilaku untuk dihindari.⁴⁰

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.⁴¹ Teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Teori kognitif menekankan pentingnya proses mental seperti berpikir dan memfokuskan pada apa yang terjadi pada pembelajaran sehingga dapat menginterpretasi dan mengorganisir informasi secara aktif.

- 1) Awal Pertumbuhan Teori-Teori Belajar Psikologi Kognitif
Lahirnya teori belajar psikologi kognitif bermula dari teori belajar *Gestalt* tentang pengamatan dan *problem solving*. Konsep yang digunakan psikologi *Gestalt* adalah tentang *insight*⁴² yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Menurut pandangan ini, semua kegiatan belajar menggunakan *insight* yaitu pengamatan Atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan antara bagian dan keseluruhan.

⁴⁰ . Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 69-70.

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 10.

⁴² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 35.

2) Teori *Cognitive Field*

Tokoh teori ini adalah Kurt Lewin (1892- 1947). Menurut Lewin bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan baik yang dari dalam maupun dari luar diri seseorang individu seperti tantangan dan permasalahan.⁴³

3) Teori *Cognitive Developmental*

Tokoh teori ini adalah Pieget mengenai tahap- tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Pieget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual dari konkret menuju abstrak.⁴⁴

c. Teori Belajar Humanistik

Teori ini merupakan teori yang paling abstrak. Teori ini memandang bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.⁴⁵ Para pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Teori ini yang melatari dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk *Taksonomi Bloom* dengan tiga ranah (kognitif, afektif dan

⁴³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 37.

⁴⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 37.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 13

psikomotor)⁴⁶ yang harus dikuasai atau dipelajari oleh peserta didik. Taksonomi ini, banyak membantu para praktisi pendidikan untuk memformulasikan tujuan-tujuan belajar dalam bahasa yang mudah dipahami, operasional, serta dapat diukur.

4. Prinsip Belajar yang Melandasi *Taksonomi Bloom*

Prinsip belajar sebagai dasar dalam upaya pembelajaran ini meliputi:⁴⁷

a. Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani ini, telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani yaitu telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar seperti kemampuan berpikir, ingatan dan sebagainya.

b. Kesiapan

Kesiapan ini harus dimiliki oleh seorang yang hendak melakukan kegiatan belajar yaitu kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan memiliki minat dan motivasi yang cukup.

c. Memahami Tujuan

setiap orang yang belajar harus memahami apa dan ke mana arah tujuannya serta manfaat apa bagi dirinya. Dengan mengetahui tujuan

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 13

⁴⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 51-52.

belajar akan dapat mengadakan persiapan yang diperlukan, baik fisik maupun mental, sehingga proses belajar yang dilakukan dapat berjalan lancar dan berhasil dengan memuaskan.

d. Memiliki Kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan belajar agar hasil yang diperoleh memuaskan dan penggunaan waktu dan tenaga tidak terbuang percuma yaitu lebih efisien.

e. Ulangan dan Latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Versi lain dalam buku Belajar dan Pembelajaran oleh Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan prinsip belajar antara lain: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

5. Dimensi Perkembangan Individu yang Melandasi *Taksonomi Bloom*

Perkembangan manusia dapat dilihat dari multidimensi, baik fisik maupun non fisik. Perkembangan itu umumnya berlangsung secara sistematis, progresif dan berkelanjutan. Di sini akan dibahas dimensi perkembangan individu yang melandasi *Taksonomi Bloom*, yaitu dimensi perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif atau perkembangan kapasitas nalar otak (inteligensi) berlangsung sangat pesat sampai masa remaja. Setelah itu cenderung stagnan atau berangsur menurun kesehatannya seiring dengan

pertambahan usia.⁴⁸

1. *Taksonomi Bloom* dalam Perspektif Pakar Pendidikan

Tingkatan-tingkatan dalam *Taksonomi Bloom* sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka Bloom ini memudahkan guru dalam memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut *Taksonomi Bloom* menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama. Salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin W. Anderson beserta rekannya merevisi *Taksonomi Bloom*. Alasan Anderson beserta rekannya merevisi *Taksonomi Bloom* sebab⁴⁹

adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Selain itu, taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Dengan diadakannya revisi, menurut Anderson taksonomi yang baru ini merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan.⁵⁰

Revisi yang dilakukan ini khusus dalam domain kognitifnya. Hasil revisiannya dipublikasikan pada tahun 2001 dalam buku yang berjudul “A

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.77.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 15.

⁵⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip ...*, hlm. 92.

Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: Arevision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives” yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Karthwohl.⁵¹

Dalam revisi ini, ada perubahan kata kunci dengan mengubah penamaan yang semula menggunakan kategori kata benda menjadi kata kerja.⁵² Masing-masing kategori masih diurutkan secara hierarkis dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikir analisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja.

Revisi pada aspek kemampuan kognitif dipilah menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.⁵³ Dimensi pengetahuan dalam proses belajar memuat objek ilmu yang disusun dalam empat jenis pengetahuan yakni pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.⁵⁴ Sedangkan dimensi proses kognitif memuat enam tingkatan, yaitu mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁵⁵

Perubahan terminologi yang dilakukan Anderson dan Krathwohl, antara lain:⁵⁶ (1) tingkatan pada *Taksonomi Bloom* yang lama

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 57.

⁵² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip ...*, hlm. 92.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 15.

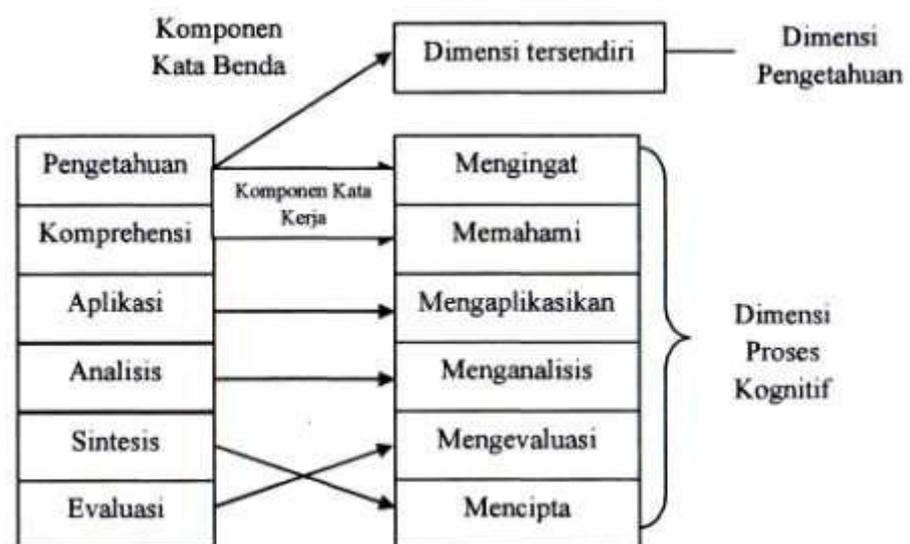
⁵⁴ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 398

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru ...*, hlm. 15

⁵⁶ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan* terj. Agung Prihantoro, hlm.

menggunakan kata benda sedangkan Anderson dan Krathwohl mengubahnya menjadi kata kerja, (2) tingkatan terendah *Taksonomi Bloom* pada tingkatan pengetahuan diganti dengan mengingat, yang sekarang menggunakan kata kerja, (3) tingkat komprehensi dalam *Tsksonomi Bloom* diubah menjadi memahami dan sintesis juga diubah menjadi mencipta, (4) urutan sintesis atau mencipta dan evaluasi atau mengevaluasi terdapat penukaran posisi.

Berikut adalah gambar perubahan struktural Taksonom Bloom:⁵⁷



Gambar 1.4 Ringkasan perubahan struktural dari kerangka pikir asli ke revisinya

Dalam gambar di atas terlihat perbedaan istilah dan jenis. Selain itu, ada revisi susunan tingkat kompetensi dan menambahkan satu istilah

400-402.

⁵⁷ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan* terj. Agung Prihantoro, hlm. 403.

untuk kompetensi kognitif tertinggi yaitu mencipta. Anderson dan Krathwohl berasumsi bahwa kemampuan mensintesis merupakan kompetensi tertinggi karena merupakan akumulasi dari kelima kompetensi lainnya. Dengan alasan itu, mereka memindahkan kompetensi tersebut di puncak tingkatan ranah kognitif, namun mengubah istilah menjadi mencipta.

2.Strategi Pengembangan Kecakapan

Kecerdasan manusia harus dibangun bersamaan dengan memantapkan keimanan dan ketaqwaan agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap rendah hati sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

a. Pengembangan Kecakapan Kognitif

Akal merupakan karunia Allah SWT. yang besar bagi manusia. Hanya manusia yang berakal yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَبْصَارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang

yang berakal. (QS: Ali Imran Ayat: 190)⁵⁸

Faktor pertama yang mempengaruhi preferensi kognitif atau pilihan kebiasaan belajar pada umumnya timbul karena dorongan dari luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan peserta didik menganggap bahwa belajar hanya sebagai alat pencegah ketidaululusan atau ketidaknaikkan. Sedangkan preferansi yang kedua adalah sebaliknya, hal ini biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*motif intrinsk*).⁵⁹

Orientasi ranah kognitif diharapkan mampu menjauhkan peserta didik yang beranggapan hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus. Hal ini, guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para peserta didiknya dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan- keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.

b. Pengembangan Kecakapan Afektif

Keberhasilan pengembangan ranah kogitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektifnya. Afektif merupakan pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang.⁶⁰

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 59

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.50.

⁶⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 76

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Apabila hafalan yang dominan akan menghasilkan peserta didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, maka peserta didik akan kesulitan dalam bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang secara sangat kuat.

Aspek sikap ini dapat memberikan teladan bukan pada tataran teoritis. Pada proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh yang sebelumnya guru perlu memberikan pengetahuan terlebih dahulu sebagai landasan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS:Al-Ahzab Ayat: 21)⁶¹

Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan dalam mengambil suatu tindakan untuk menerima atau menolak suatu objek, berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 336.

berguna (sikap positif) atau hal yang tidak berguna (sikap negatif).⁶²

c. Pengembangan Kecakapan Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor merupakan segala aktivitas yang konkret dan mudah diamati, baik secara kuantitas maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Kecakapan psikomotor merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.⁶³

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS: Al-Israa' Ayat: 85)⁶⁴

Latihan memegang peranan pokok dalam keterampilan motorik, tanpa latihan dan pembiasaan, seseorang tidak mungkin dapat menguasai keterampilannya menjadi miliknya. Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau keterampilan bagian. Keterampilan yang dipelajari membuahkan usaha kontinyu dan sering latihan.

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 78.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm.52.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 232.

C. Mutu Pembelajaran Agama Islam

1. Konsep Mutu

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan mutu sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia, maka Pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut. Demikian pula dalam PAI, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu PAI di Indonesia selama ini kurang berhasil diantaranya: Kualitas dan Kuantitas Kemampuan (Kompetensi) SDM tenaga pendidik (guru) yang masih rendah; Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan kepada pencapaian target kurikulum; Pembelajaran PAI bukan diarahkan kepada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus terhadap aspek kognitif sehingga pembelajaran identic dengan hafalan, ceramah, dll; Waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan materinya sangat padat; Terbatasnya sumber daya pendukung proses terlaksananya pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai; Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja yaitu aspek kognitif²⁹ Permasalahan tersebut memberikan pemahaman bahwa peningkatan mutu pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan, tetapi lebih harus memperhatikan faktor proses pendidikan dan *output* pendidikan, selain itu perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan

sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan, kaitannya dengan tujuan, kebijakan, strategi perencanaan dan inisiatif perbaikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pengertian Mutu

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan Pembina terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan.

Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.⁶⁵ Kualitas (mutu) adalah baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁶⁶ Menurut Juran (1962) mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya. Crosby (1979) berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *Availability, delivery, realibility, maintainability, dan cost effectiveness*. Sementara itu, Deming (1982) menyatakan bahwa mutu bertujuan memenuhi kebutuhan siswa sekarang dan di masa yang akan

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. DKK, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.8

⁶⁶ Pius A. Partanto dan M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.505

datang. Menurut Elliot (1993) kualitas atau mutu adalah sesuatu yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Menurut Goetch dan Davis (1995) kualitas mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.⁶⁷ Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.⁶⁸ *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud bisa berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, karyawan, siswa), dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dll). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan

⁶⁷ Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2009), h.554-555.

⁶⁸ Umaedi, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), h.1.

input. Makin tinggi tingkat kesiapan *input*, makin tinggi pula mutu *input* tersebut.⁶⁹

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yanglain. Sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan ,proses pengelolaan progam, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengorganisasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, biaya, fasilitas, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*) mampu mendorong motivasi dan minatbelajar,danbenar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa,peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan, dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi, peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya). *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah

⁶⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h.52.

prestasi sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitas, efisiensi, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UAS, UAN, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi non-akademik, misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses), seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Mutu dalam konteks yang mengacu pada “hasil Pendidikan” yakni mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah setiap pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu bidang olahraga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi, seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan.⁷⁰

Sudarwan Danim menyatakan bahwa hasil (*output*) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta

⁷⁰ Umaedi, M.Ed, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebuah Pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan mutu*, Artikel, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum, 1999), h.4

didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.⁷¹

Disamping itu, mutu keluaran (*output*) juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada beberapa pengertian tentang hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, yakni tentang Indikator kualitas Pendidikan. Indikator kualitas pendidikan adalah suatu peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan bertujuan membuat perbandingan dengan indikator tersebut guna mengetahui sejauh mana indikator mutu pendidikan tersebut telah mencapai target yang diinginkan

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Konsep pembelajaran pendidikan agama islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber ajaran islam. Al-qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di kehidupan ini

⁷¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.53-54

sesuai dengan Al-Qur'an. Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁷² Menurut S.Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antar sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta menetapkan apa yang dipelajari itu.⁷³ Sementara Bogne sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Saleh, mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa.⁷⁴ Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁵ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.⁷⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa,

⁷² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.100

⁷³ S. Nasution, *kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h.102.

⁷⁴ Abdul Saleh, *Madarasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.211.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.157.

⁷⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.111.

pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan, dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayatitujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.⁷⁷

⁷⁷ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) a, cet. Ke-3, h.45.

D. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab *Tarbiyah* dengan kata kerjanya *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara⁷⁸ Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁷⁹ Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problema kehidupan di masa kini maupun di masa datang. Oleh karena itu sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat harus mampu membangun kompetensi manusia untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan, begitu juga Pendidikan Agama Islam. Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 25.

⁷⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, Cet.4, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992),h 11

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁰
- b. Menurut Abdul Rahman Nahlawi pendidikan agama Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif.⁸¹
- c. Menurut Hasan Langgulung: Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu :
 - 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan

⁸⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al-Ma`arif, 1962), h. 23.

⁸¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.1, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h. 28.

- tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
 - 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.⁸²
- d. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸³

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

⁸² Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al-Ma`arif, 1980), h. 38.

⁸³ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.86.

para ahli pendidikan agama Islam berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan agama Islam. Ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagian lagi menghendaki terwujudnya kepribadian muslim dan lain-lain.

Namun dari perbedaan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat di kemukakan sebagai berikut: pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

Pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidikan Islam. Menurut Haidar Putra Daulay: Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁸⁴

Pendidikan Islam disini yaitu pendidikan Islam yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran peserta didik agar tercipta generasi muda yang berilmu dan bertaqwa. Sedangkan pendidikan Agama Islam mencakup mata pelajaran Alquran Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab. Pendidikan Agama Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat adalah para Nabi

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 153.

dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para cendekiawan sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang professional.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaiannya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek pedagogis dan psikologis.

Setiap guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam

situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut, oleh karena itu seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Metodologi merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Tujuan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Karena kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selain dari kekhususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang dapat membedakan dalam penggunaan metode, juga faktor tingkat usia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi serta kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP PAI sebagaimana yang dikutip Muhaimin tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁸⁵

Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMA Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan

⁸⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 78.

lingkungan secara harmonis; dan

- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁸⁶

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁸⁷ Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain :

Surat Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".*

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada

⁸⁶ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum*.

⁸⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145.

Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim.

6) Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia untuk SMA atau sekolah umum mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu: yuridis/hukum, religius, dan sosial.

a. Dasar dari segi yuridis/ hukum

Dasar dari segi yuridis/hukum ialah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau pun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Mencermati pasal 1 Ayat 5 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Islam berada pada posisi strategis, di banding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan *out put* yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

a. Dasar Religius

Dasar religius agama dalam uraian ini adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama di SMA yang bersumber dari ajaran agama, dalam hal ini ajaran agama Islam. Berkaitan dengan dasar agama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka dasar pertama dan utama ialah Alquran yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, karena di dalam Alquran sudah tercakup segala

masalah hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan dasar yang kedua adalah Hadis Rasulullah. Alquran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Pendidikan agama Islam harus menggunakan Alquran sebagai sumber dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam sesuai dengan perubahan dan pembaharuan.

Dalam ayat Alquran didapati petunjuk tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain:

Dalam surat At Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*⁸⁸

Dalam surat Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁶

As-sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan rasul. Yang di maksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. As- sunnah

merupakan sumber ajaran kedua sesudah Alquran yang juga sama berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuh atau muslim yang bertaqwa. Untuk itulah rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama.

b. Dasar dari segi sosial

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kepada bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak pula, yaitu Allah swt. Tuhan seru sekalian alam yang bersifat pengasih dan penyayang memberikan suatu anugrah kepada manusia yang beraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.⁸⁹

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁰

Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.⁹¹ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal, 4.

⁹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 36.

⁹¹ *Ibid.*, hal, 36-37.

(*Natural Setting*). Peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrumen*).⁹²

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan: 1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, 3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

⁹² Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 1.

⁹³ Margono, *Op.Cit*, hal, 41.

mengenai Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Peserta Didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁹⁴ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.⁹⁵

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang

⁹⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hal.77.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal, 300.

berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan,

karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁶ Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun proses pembelajaran intrakurikuler. Dimana guru pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yang berjumlah 2 Orang, sebagaimana tersebut didalam tabel dibawah ini.

Tabel. 3.1

Nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

No	Nama Guru	Pendidikan/Fakultas
1.	Bapak Sugiarto Widodo, M,Pd	S2 /Tarbiyah

⁹⁶ *Ibid.*, hal, 253.

2.	Bapak Aan Khunaidi, S.Pd.I	S1 /Tarbiyah
----	----------------------------	--------------

Sumber: Dokumen Guru SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹⁷ Sumber data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu kepala sekolah Bapak Muhammad Ali Ghufron, S.Pd dan wakakurikulum Ibu Dewi Erlina, S.Pd dimana dengan beliau untuk mengetahui bagaimana program- program terkait keagamaan yang menjadi salah satu program unggulan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dan bagaimana proses yang dilakukannya, kemudian dengan peserta didik untuk mengetahui implikasi dari pembentukan nilai-nilai religius yang dilakukan baik oleh sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam, dan dengan pegawai SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah untuk mengetahui beberapa dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Peserta Didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang

⁹⁷ *Ibid.*, h, 255

diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki.⁹⁸

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁹⁹ dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah diantaranya yaitu: 1). Kegiatan keagamaan, 2). Lingkungan Sekolah, 3). Interaksi dari masing-masing warga sekolah, 4). keadaan guru, peserta didik dan komite sekolah, 5). Sarana dan prasarana.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan

⁹⁸ Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003), h, 73.

⁹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 158

oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.¹⁰⁰

Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁰¹

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber. Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.¹⁰²

Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya.

Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru

¹⁰⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hal. 79

¹⁰¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 180.

¹⁰² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 72-74

pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.¹⁰³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.¹⁰⁴

¹⁰³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, hal. 102

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹² Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknis Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

F. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan,

Cipta, 2010), hal, 172

¹⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, hal, 335.

memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁰⁶

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

G. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁰⁷

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

H. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada

¹⁰⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hal. 135

¹⁰⁷ *Ibid.*

tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁸

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang implementasi pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 252

dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang implementasi pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik, penyajian tersebut diurutkan sesuai dengan fokus masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

1. Profil SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 2.200 m² atas dasar Surat Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 420/206/03/D.1/2013 Pada tanggal 25 Februari 2013.

Dalam perjalanannya nama SMA Unggulan Darusy syafa'ah Kotagajah Mengalami perubahan: *Pertama*, pada tahun 2012 berubah menjadi SMA Darusy syafa'ah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah berpedoman pada Rencana Strategi yang telah disusun dan disosialisasikan kepada seluruh stakeholders. SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dalam rangka menuju Sekolah berkualitas perlu peningkatan berbagai bidang, antara lain bidang manajemen, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan administrasi pendidikan.

Kebijkasanaan yang dilakukan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah menggunakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang demokratis yaitu dengan menyerap berbagai aspirasi dari bawah yang dimulai dari aspirasi

siswa, aspirasi guru, aspirasi staf tata usaha, aspirasi orang tua murid, bahkan aspirasi masyarakat melalui wadah Dewan Sekolah (Komite Sekolah) yang dibentuk dengan Surat Keputusan Kepala SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Nomor 598/I.12.3/SMA/KP/2002 tertanggal 26 Agustus 2002 (SK Terlampir). Hal ini sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 tahun 2017 tentang pembentukan Dewan Pendidikan / Komite Sekolah. Selanjutnya aspirasi yang telah terkumpul dijadikan dasar dalam pengambilan kebijaksanaan sekolah. Dengan demikian diharapkan keputusan yang diambil sekolah akan dapat dipahami, dan selanjutnya akan dilaksanakan oleh semua unsur yang terkait dengan program yang telah disusun oleh sekolah dengan mendasarkan pada faktor kebutuhan sekolah guna mewujudkan visi sekolah yaitu: ***Cerdas Inovatif Taqwa Aktif*** atau sering kami sebut dengan singkatan ***CINTA***

Pengembangan kurikulum SMA Darusy syafa'ah mengacu pada hasil analisis konteks dan pedoman pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional yaitu Standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses dan Standar Penilaian serta Standar lain dan juknis KTSP yang dikeluarkan oleh Dit.PSMA Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas yang menunjang secara langsung merupakan acuan bagi SMA Darusy syafa'ah dalam mengembangkan Kurikulum. PP No.32 tahun 2013 menjelaskan bahwa peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat lokal, nasional dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional : bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk

meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian serta pengaturan kembali kurikulum. Berdasarkan hal tersebut diatas *SMA Darusy syafa'ah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas tahun ajaran 2020/2021.*

2. Visi Misi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

VISI

Cerdas INovatif Taqwa Aktif (CINTA)

MISI

1. Membentuk siswa cerdas kreatif dan mandiri
2. Mengembangkan inofasi dan kreasi siswa serta melatih sikap percaya diri
3. Membentuk siswa yang beriman dan berbudi pakerti
4. Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa baik didalam maupun diluar sekolah

JAMINAN MUTU / QUALITY ASSURANCE :

Setiap peserta didik yang lulus diharapkan minimal telah menguasai jaminan mutu / quality assurance yaitu :

1. Melaksanakan sholat lima waktu & ibadah lainnya dengan kesadaran.
2. Hafal Juz Amma dan Surat Pilihan serta Tahlil Lengkap

3. Berakhlak Islam

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa, guru dan Kepala Sekolah SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

4. Kondisi Guru**a) Identitas Kepala Sekolah**

Nama Lengkap : ALI GHUFRON,S.Pd.
 NIPY : 19890804 2012 04 031
 Tempat/Tgl. Lahir : Agung batin, 04 Agustus 1989
 Pangkat Golongan : -
 Jabatan : Kepala SMA Darusy syafa'ah Kotagajah
 Pendidikan Terakhir : S1
 Spesialisasi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

b) Jumlah Guru per matapelajaran

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam perkembangan sekolah. Kualitas guru sangat berpengaruh pada mutu pendidikan di suatu sekolah

Tabel 4.1 Jumlah Guru Per matapelajaran

NO	Mata Pelajaran	JUMLAH		KET
		GTY	GTT	
1	Pendidikan Agama			
	Islam	3 orang		
	Khatolik			

NO	Mata Pelajaran	JUMLAH		KET
		GTY	GTT	
	Kristen			
	Hindu			
2	PKn	1 orang		
3	Bahasa Indonesia	2 orang		
4	Bahasa Inggris	2 orang		
5	Sejarah	1 orang		
6	Penjasorkes	2 orang		
7	Matematika	2 orang		
8	Fisika	1 orang		
9	Kimia	2 orang		
10	Biologi	2 orang		
11	Ekonomi	2 orang		
12	Geografi	1 orang		
13	Sosiologi	1 orang		
14	Bahasa Asing(Bhs. Arab)	1 orang		
15	Seni Budaya	2 orang		
16	Teknologi Informasi & Komunikasi	1 orang		
17	Bahasa dan Aksara Lampung			
18	Bimbingan Konseling			

a) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	BIDANG	JUMLAH	KET
1	Kepala Tata Usaha	1 Orang	
2	Administrasi Keuangan	1 Orang	
3	Petugas Kebersihan	1 Orang	
4	Keamanan	1 Orang	
5	Petugas Perpustakaan	1 Orang	
6	Teknisi Kelistrikan	1 Orang	

5. Kondisi Peserta Didik

Data Keadaan Rombongan Belajar dan Peserta Didik SMA Darusy

Syafa'ah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020/2021.

Tabel 4.3 Kondisi peserta didik

NO	KELAS	PROGRAM	ANGKATAN	JUMLAH
1	XII (Dua Belas)	MIA	2020/2021	12
2	XII (Dua Belas)	IIS	2020/2021	23
3	XI (Sebelas)	MIA	2020/2021	25
4	XI (Sebelas)	IIS	2020/2021	32
5	X (Sepuluh)	MIA	2020/2021	25
6	X (Sepuluh)	IIS	2020/2021	30
Angkatan Sebelumnya				
1	XII (Dua Belas)	IPA	2019/2020	19
2	XII (Dua Belas)	IPS	2019/2020	18
3	XI (Sebelas)	MIA	2019/2020	12
4	XI (Sebelas)	IIS	2019/2020	23
5	X (Sepuluh)	MIA	2019/2020	25
6	X (Sepuluh)	IIS	2019/2020	32
Angkatan Sebelumnya				
1	XII (Dua Belas)	IPA	2018/2019	18
2	XII (Dua Belas)	IPS	2018/2019	19
3	XI (Sebelas)	IPA	2018/2019	19
4	XI (Sebelas)	IPS	2018/2019	18
5	X (Sepuluh)	MIA	2018/2019	12
6	X (Sepuluh)	IIS	2018/2019	23

6. Kondisi Sarana Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang berstandar pada standar pendidikan nasional, SMA Darusy Syafa'ah kotatagajah berusaha untuk terus menambah fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun fasilitas dan sarana penunjang di SMA Darusy Syafa'ah kotatagajah sebagai berikut:

Kondisi Nyata Sarana dan Prasarana.

Tanah dan Halaman, Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya $\pm 15.991 \text{ m}^2$.

Keadaan Tanah SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Status : Hak milik dan Wakaf

Luas Tanah : 5000 M^2

Luas Bangunan : 2.200 M^2

Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Luas Bangunan : 2.200 M^2

Ruang kepala sekolah : 1 Baik

Ruang wakil kepala : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Guru : 1 Baik

Ruang kelas : 6 Baik

Ruang lab Kom : 1 Baik

KM/WC Guru	: 1 Baik
KM/Wc Siswa	: 3 Baik
Pos Satpam	: 1 Baik
Lapangan Bola	: 1 Baik
Lapangan Voly	: 1 Baik
Tempat Parkir	: 1 Luas

Kondisi Ideal Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dan diperbaiki Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI)/ Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah untuk mengembangkan keunggulan lokal berdasarkan hasil analisis keunggulan dan

kebutuhan daerah

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dinyatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, yaitu :

- 1) Menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu dan berbudaya serta berwawasan global
- 2) Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Mempersiapkan pesertadidik dengan bekal keterampilan untuk terjun kemasyarakat
- 4) Menciptakan pesertadidik yang mempunyai karakter bangsa Indonesia seutuhnya
- 5) Mempersiapkan pesrtadidik menguasai keunggulan lokal.
- 6) Mempersiapkan pesertadidik dalam menghadapi perkembangan dunia global

Penyempurnaan Kurikulum secara mendasar diperlukan sebagai respon terhadap perkembangan dan perubahan dalam bidang IPTEK, hakasasi manusia, kehidupan demokratis, globalisasi dan otonomi daerah .Adanya kenyataan dan kesadaran yang merata bahwa negeri kita memiliki kemampuan SDM, Kemampuan siswa, sarana pembelajaran dan budaya yang sangat bervariasi dari satu daerah kedaerah lain dan bahkan dari satu sekolah kesekolah lain dalam satu daerah, menuntut adanya Kurikulum baru yang dapat melayani keanekaragaman Sumber daya Manusia yang ada. Oleh karena itu di tingkat sekolah perlu adanya Kurikulum

Operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan *Taksonomi Bloom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah, peneliti ketahu dengan Mewawancarai secara langsung Guru Mata Pelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian yang di lakukan di SMA Darusy Syafa'ah ada hal yang harus Peneliti lakukan untuk bisa melakukan pengambilan data, adanya Pandemi COVID 19 harus mematu Protokol Kesehatan yang ada di sekolah tersebut seperti menggunakan Masker, Handsaitazer dan Phisical distencing, karna pelaksanaan penelitian ini tidak melibatkan banyak siswa karna ada peraturan dari pemerintah untuk berkumpul lebih dari lima orang, penelitian hanya melibatkan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siwa Melalui Whatsaap, Dengan berpegang pada silabus dan RPP yang telah direncanakan, guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik. Adapun silabus dan RPP yang digunakan guru sebagai. terlampir

Pelaksanaan *Taksonomi Bloom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara. Adapun paparannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pedoman wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa.	✓	
2.	Guru memberikan apersepsi terhadap siswa.	✓	
3.	Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan.	✓	
4.	Guru dapat menghitung hasil dari hasil pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓	
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓	
6.	Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan soal kepada siswa.	✓	
7.	Guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.	✓	
8.	Guru mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi terhadap siswa.	✓	
10.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa.	✓	
11.	Guru sering memberikan <i>intermezzo</i> kepada siswa dalam proses pembelajaran.	✓	
12.	Guru memberikan reward untuk siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.	✓	

13.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	✓	
14.	Guru mengelola kondisi kelas dengan baik.	✓	
15.	Guru terlibat dalam diskusi kelompok siswa.	✓	
16.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum menguasai materi.	✓	
17.	Guru lancar dalam berbicara.	✓	
18.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru.	✓	
19.	Siswa memahami tujuan dan kegiatan pembelajaran.	✓	
20.	Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi.	✓	
21.	Siswa mampu memberikan penjelasan sesuai dengan pemahamannya.	✓	
22.	Siswa mampu memberikan contoh yang berkaitan dengan materi.	✓	
23.	Siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	✓	
24.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang hal yang belum diketahui.	✓	
25.	Siswa mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.	✓	
26.	Siswa berani mengemukakan pendapat sesuai	✓	

	dengan hasil yang didapat.		
27.	Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan pekerjaan.	✓	
28.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.	✓	
29.	Siswa ikut serta dalam diskusi.	✓	
30.	Siswa mampu memperbaiki hasil yang belum tuntas sesuai waktu yang diberikan oleh guru.		✓

Taksonomi Bloom yang diimplementasikan menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menjadikan guru lebih memperhatikan perkembangan siswa.

1. Ranah Kognitif

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain :

a. Pengetahuan (Knowledge) – C1

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus;

(c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecendrungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi. Contoh: menyatakan jawaban dari pertanyaan guru.

b. Pemahaman (Comprehension) – C2

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data). Contoh : Menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran

c. Penerapan (Application) – C3

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh:

d. Analisa (Analysis) – C4

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi

bagian-bagian materi); (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan); (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi). Contoh:.

e. Sintesis (Synthesis) – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak. Contoh: Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

f. Evaluasi (Evaluation) – C6

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai 'manfaat' suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal. Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

a. Penerimaan (Receiving) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b. Responsive (Responding) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas

c. Nilai yang dianut (Value) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan

menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan di pada saat berorganisasi di sekolah.

d. Organisasi (Organization) – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika Sebagai Peserta didik, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

e. Karakterisasi (characterization) – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika mengerjakan soal Sendiri, kooperatif dalam kerja kelompok

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani,

keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

a. Peniruan – P1

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b. Manipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan,

c. Ketetapan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

d. Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e. Pengalamiahan – P5

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit

mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi Pembelajaran dengan mengajak siswa bermain tebak. Guru menjelaskan materi secara detail dan memberikan contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa paham tentang materi yang disampaikan. Hal ini untuk menekankan pada aspek kognitif siswa. Guru juga mempersilahkan atau memberikan peluang kepada siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal latihan agar aspek psikomotor siswa dapat terlatih secara maksimal. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang belum menguasai materi. Selain itu, guru juga melatih sikap percaya diri untuk berani mengungkapkan jawaban yang sesuai. Guru juga bersikap adil terhadap siswa. Guru memulai pelajaran dengan *fun* agar siswa ikut merasakan hal yang sama. Hal ini menunjukkan guru memperhatikan aspek afektif terhadap siswa. Guru juga sering memberikan *intermezzo* agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

Guru juga mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab soal agar siswa semangat dalam belajar. Sistem pembelajaran ini menekankan aspek afektif sebagai implementasi

Taksonomi Bloom.

Aspek kognitif pada guru dilihat dari tingkat penguasaan materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Guru tersebut mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa. Aspek afektif pada guru dilihat dari sikap guru yang tidak membeda-bedakan antar siswa, mampu membangkitkan gairah dalam pembelajaran, guru juga dapat mengelola waktu dengan baik sehingga kondisi kelas nyaman dan tidak ada kegaduhan. Aspek psikomotor guru dapat dilihat dari segi keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan mengerjakan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *Taksonomi Bloom* sudah sesuai dengan teori yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. kesesuaian teori *Taksonomi Bloom* dengan pengamatan pada aspek kognitif seperti pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan. Aspek afektif seperti penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Aspek psikomotor seperti gerakan terbimbing dan gerakan kompleks. namun tidak semua masing-masing dari ketiga aspek pada tingkatan kategori ini diterapkan. Adapun tingkatan ketiga aspek yang belum diimplementasikan adalah aspek kognitif pada tingkatan analisis dan sintesis.

Dengan mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada *Taksonomi Bloom*, guru tersebut dapat membuat siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah di sampaikan oleh guru,

siswa mampu menjawab latihan soal, keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menjawab latihan soal dapat terlihat, siswa dapat mengerjakan soal tertulis sendiri tanpa menyontek teman sehingga siswa itu terampil dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

2. Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada dasarnya digunakan untuk mengulas kembali apa yang telah dilakukan. Pada proses pembelajaran juga terdapat evaluasi yang bertujuan untuk mengulas kembali apa yang telah dipelajari.

Evaluasi pelaksanaan *Taksonomi Bloom* dapat dilihat pada latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru memberikan latihan soal yang terdiri dari 2 jenis Adapun soal latihan berupa Soal *HOTS* Pilihan Ganda dan Esay yang diberikan kepada Peserta Didik dapat dilihat dilampiran.

Penggunaan Soal *HOTS*, dalam penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Soal yang diberikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil kerja siswa terhadap soal-soal *HOTS* tersebut, aspek afektif dapat dilihat dari segi keberanian dan percaya diri siswa saat menjawab soal lisan serta perhatian siswa terhadap guru saat penjelasan materi, sedangkan aspek psikomotorik dapat dilihat dari segi keterampilan siswa menjawab soal, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan

berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai;
2. Merencanakan tugas yang menuntut siswa untuk menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi;
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus);
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat;
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level

Kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (emembering), memahami (understanding), atau menerapkan (applying). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (problem solving), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian, soal-soal *HOTS*

menguji kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam *Taksonomi Bloom* sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan mengingat (remembering-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analyzing-C4) mengevaluasi (evaluating-C5), dan mencipta (creating-C6). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mencipta (creating-C6). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan *Taksonomi Bloom* menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (analyzing, evaluating, dan creating) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (transfer of learning) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada *Taksonomi Bloom* ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan Proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa.

Contoh Soal Pilihan Ganda *HOTS*

Mata Pelajaran\ : PAI dan Budi Pekerti

Kelas/Semester: XI/Genap Kurikulum 2013

Tabel 4.6 Soal Polihan Ganda *HOTS*

Kompetensi Dasar	:3.5 Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari.
Materi	: <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
Indikator Soal	: Disajikan kisah salah satu tokoh yang memiliki sifat <i>syaja'ah</i> , siswa dapat memberikan contoh yang benar dari sifat <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan sehari-hari
Level Kognitif	: L3/C5

Soal

Sering kita dengar peristiwa, dimana ada orang-orang yang takut untuk berkata benar karena akan di intimidasi. Berbeda dengan kisah menarik yang pernah ada dalam sejarah umat manuia, yaitu kisah keberanian **Asiah**, istri Firaun dan **Masyitah**, pelayan Firaun. Keduanya harus menebus keimanan mereka kepada Allah dengan nyawa mereka. **Asiah** di tiang penyiksaannya dan **Masyitah** di kual panas mendidih beserta seluruh keluarganya karena mereka berdua tak sudi menuhankan Fir'aun.

Berikut ini yang merupakan contoh yang benar dari sifat *syaja'ah* dalam kehidupan sehari hari adalah...

- A. Mempertahankan pendapatnya dalam berdiskusi di kelas meskipun berbeda dengan pendapat orang lain
- B. Mengatakan tidak setuju kepada hasil kesepakatan karena

- yakin bahwa kesepakatan itu tidak benar dan merugikan
- C. Mengikuti aturan yang berlaku di sekolah karena yakin bahwa peraturan itu dibuat untuk kebaikan siswa
 - D. Agar aman dari cercaan orang lain, ia rela mengikuti skenario yang dibuat oleh ketua pimpinan di lembaganya
 - E. Meski harus dikeluarkan dari sekolah ia rela daripada dia mengaku berbuat yang sebenarnya tidak dia lakukan

Kunci Jawaban E

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah tentang makna *syaja'ah* dan isi cerita tokoh yang memiliki sifat *syaja'ah* tersebut, pemahaman makna yang tersembunyi dari isi cerita tersebut dapat memberikan pemahaman tentang kisah-kisah dalam konteks lain yang memiliki makna serupa.

4. Pelaksanaan *Taksonomi Bloom* Pada pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Berdasarkan temuan penelitian, analisis dan penyajian data tentang Implementasi *Taksonomi Bloom* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Standar Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Standar Mutu Perencanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus,
 - b. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif,
 - c. Guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
2. Standar Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:
- a. Guru memulai pembelajaran dengan efektif,
 - b. Guru menguasai materi pembelajaran,
 - c. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif,
 - d. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran,
 - e. Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Standar Mutu Penilaian Pendidikan Agama Islam, yaitu:
- a. Guru merancang alat evaluasi,
 - b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik,
 - c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Standar Mutu Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: 1) Kepala sekolah mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran, 2) mengambil tindakan perbaikan.

Pendidikan Agama Islam Standar Mutu Proses Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di sma Darusy Syafa'ah Kotagajah yakni berdasarkan pada materi yang dipelajari sesuai kurikulum yang ditetapkan. Adapun strategi yang digunakan adalah setiap guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan mutu pembelajaran guru.

Menurut peneliti, guru-guru yang ada di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah masih muda dan mempunyai pemikiran yang demokratis dan maju. Dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ketingkat mutu yang lebih baik.

Dari gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah kita dapat melihat mutu pembelajaran yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut. Mutu dapat dilihat dari “masukan” yang meliputi: peserta didik, tenaga pengajar, administratif, dana, sarana dan prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laboratorium dan alat pembelajaran, sedangkan ketika dilihat dari “proses” yakni meliputi: pengelolaan lembaga, program studi, kegiatan pembelajaran, interaksi akademik. Dan terakhir dilihat dari “hasil” meliputi: lulusan, prilaku/akhlak, hasil-hasil, kinerja lainnya.

4. Pembahasan

Dari Pemaparan data di atas implementasi *Taksonomi Bloom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran, salah satu indikator pelaksanaan taksonomi bloom adalah guru sudah melakukan langkah-langkah sesuai teori *taksonomi Bloom* Pada saat menyusun silabus, RPP, pelaksanaan Pembelajaran dikelas, penilaian dan Evaluasi.

yang sudah dijelaskan pada BAB sebelumnya dalam tesis ini, Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menentukan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai apakah peningkatan *knowledge, skills* atau *attitude*. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan karakteristik mata diklat, dan peserta didik
3. Menentukan ranah kemampuan intelektual sesuai dengan kompetensi pembelajaran.
 - a. Ranah kognitif : Tentukan tingkatan taksonomi, apakah pada tingkatan Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Menilai, Membuat.
 - b. Ranah Psikomotorik : Kategorikan ranah tersebut apakah termasuk Persepi, Kesiapan.
4. Gunakan kata kerja kunci yang sesuai, untuk menjelaskan

instruksi kedalaman materi, baik pada tujuan program diklat, kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

Implementasi Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Pada pembelajaran pendidikan agama Islam

- *Taksonomi Bloom Ranah Kognitif* *Taksonomi Bloom* mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Implementasi Aspek kognitif pada guru dilihat dari tingkat penguasaan yang kedalaman materi guru yang nantinya akan dijelaskan kepada siswa. Guru tersebut mentransfer ilmu pengetahuannya kepada siswa. Dan siswa dapat menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Pada tingkatan terendah (Knowledge) – C1 ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari atau menjawab Soal soal yang diberikan oleh guru, dalam proses penilaian Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang menggunakan Soal HOTS dalam penilaian untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif.

- *Taksonomi Bloom Ranah Afektif* mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini

diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks. Aspek afektif pada guru dilihat dari sikap guru yang tidak membeda-bedakan antar siswa, mampu membangkitkan gairah dalam pembelajaran, guru juga dapat mengelola waktu dengan baik sehingga kondisi kelas nyaman dan tidak ada kegaduhan. Siswa yang memiliki Motivasi tinggi untuk belajar dan sikap kapada guru dan teman teman sekelasnya nya baik. berpartisipasi dalam diskusi kelas dan Menunjukkan rasa percaya diri ketika mengerjakan soal Sendiri, kooperatif dalam kerja kelompok

- ***Taksonomi Bloom Ranah Psikomotorik***

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan.

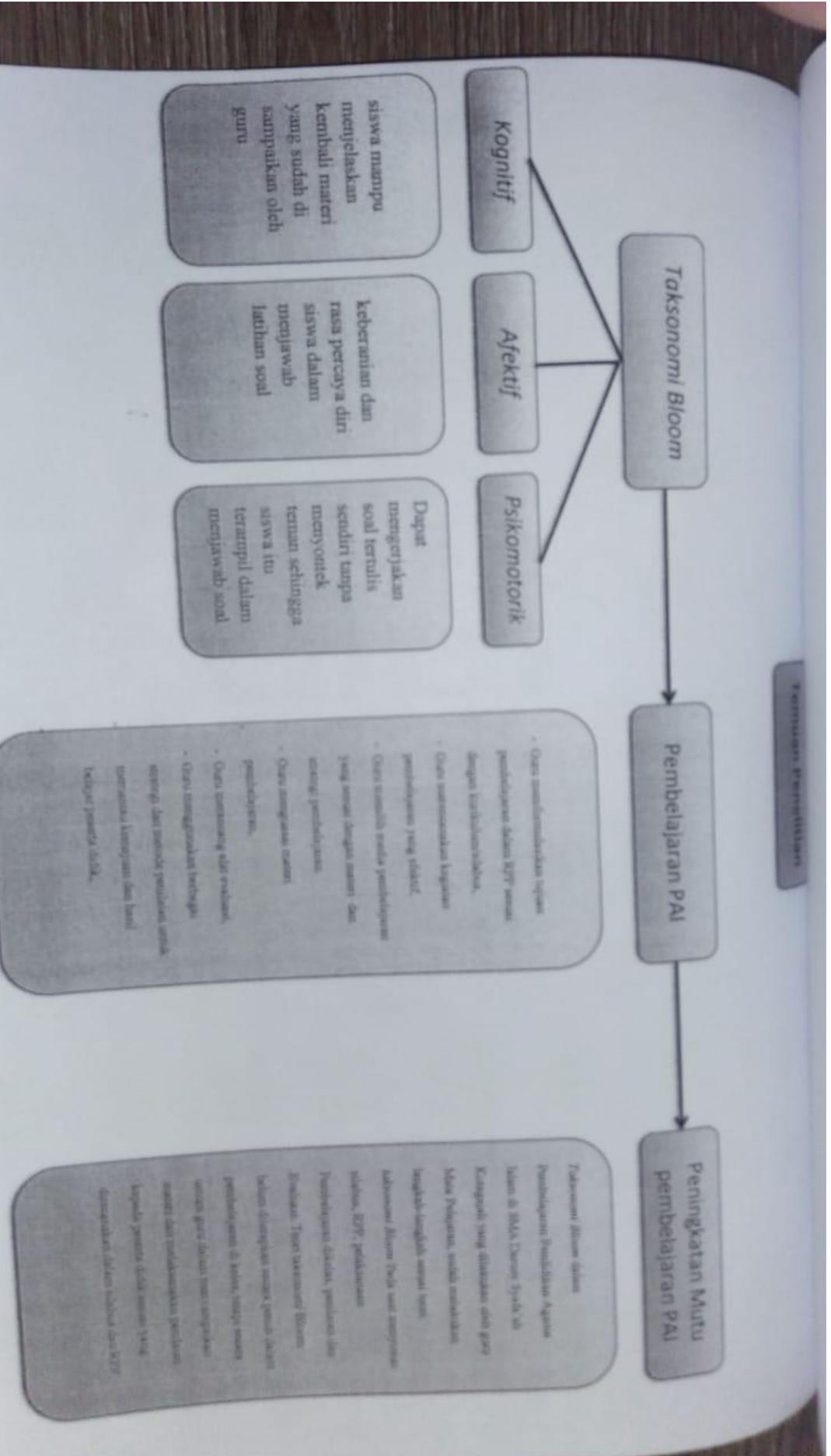
Aspek psikomotor guru dapat dilihat dari segi keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan mengerjakan latihan soal

Implementasikan Taksonomi Bloom pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah, guru mengadaptasi teori *taksonomi bloom* menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas dalam menentukan tujuan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, guru dalam pelaksanaan teori taksonomi bloom belum diterapkan secara penuh dalam

pembelajaran di kelas, tetapi secara umum guru dalam menyampaikan materi dan melaksanakan penilaian kepada peserta didik sesuai yang direncanakan dalam silabus dan RPP.

Peningkatan Mutu dalam implementasi *taksonomi bloom* pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil Nilai peserta didik yang cukup memuaskan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. yaitu proses antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan diarahkan kepada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus terhadap aspek kognitif saja, tetapi Tercapainya Pendidikan agama islam untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020 ” dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada tahap pelaksanaan penelitian lapangan tidak dapat melihat secara langsung pembelajaran guru karena adanya dampak COVID 19, sehingga siswa diliburkan sesuai dengan peraturan Kemendikbud dan pembelajaran mode daring, peneliti Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dengan Protokol Kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah, dari hasil wawancara dan data data yang saya ambil dari SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah, secara Umum Guru mengimplementasikan *Taksonomi Bloom* dengan baik. Hal ini dilihat saat proses pembelajaran secara langsung maupun daring berlangsung dimana guru menerapkan aspek kognitif pada tingkatan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Aspek afektif dilihat pada tingkatan penerimaan, partisipasi, pembentukan pola hidup, sedangkan aspek psikomotor dilihat pada tingkatan gerakan kompleks, dan gerakan biasa.

Pada proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru juga menerapkan *Taksonomi Bloom*. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengevaluasi siswa melalui latihan soal-soal *HOTS* untuk mengukur kemampuan kognitifnya. Guru juga mengevaluasi siswa ketika proses

pembelajaran untuk melihat aspek afektif pada tingkatan penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup sedangkan psikomotor siswa pada tingkatan gerakan kompleks.

B. Implikasi

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan adanya guru yang profesional di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran pun akan menjadi baik. Semua input itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau tidak tergantung dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran berupa tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, atau ujian nasional) tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti, di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah telah mengatur semua sumberdaya sesuai lembaga pendidikan yang nantinya dapat merealisasikan tujuan pembelajaran, kompetensi dan profesional guru merupakan faktor pendukung tercapainya kualitas peserta didik. Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dapat

diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban Untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. salah satunya mengimplementasikan *Taksonomi Bloom* dalam Pembelajaran Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mempunyai keinginan selain peserta didiknya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama seluruh komponen yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang ingin dicapai.

prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah di bidang akademik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dokumentasi hasil Nilai raport bulanan, semester dan akhir semester cukup baik dan memuaskan, di samping prestasi akademik meningkat namun juga diikuti oleh meningkatnya prestasi non akademik yakni pengembangan bakat dan minat siswa sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan tidak hanya *intelligence quotient* (IQ) tapi juga *emotional quotient* (EQ), dan spiritual quotient (SQ) peserta didik sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam yang utuh.

C. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya lebih menambah rasa percaya diri dan keberanian untuk mengemukakan pendapat di depan kelas;
- b. Bagi siswa yang belum tuntas sebaiknya lebih meningkatkan belajar dan mengubah cara belajarnya;
- c. Siswa harus selalu aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Pada proses pembelajaran memerlukan waktu yang tidak singkat maka seorang guru harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal;
- b. Guru hendaknya menggunakan metode tidak hanya satu dan menggunakan media sebagai pembantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menguasai materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Kekreativitas guru dalam pembelajaran ditambah lagi terutama kreativitas pada implementasian *Taksonomi Bloom* khususnya ranah afektif dan psikomotor.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah berupaya untuk menambah sarana prasarana seperti media maupun alat peraga guna menunjang kegiatan belajar siswa serta menambah keahlian pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),
- Abdul Saleh, *Madarasah dan Pendidikan Anak Bangsa; Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.211.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.1, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al Ma`arif, 1962)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008)
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Cet.1, (Jakarta : Kencana, 2004)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Cet.1, (Bandung: Al- Ma`arif, 1980)

- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, terj.* Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2007
- KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum.*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen; Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis, Cet.4*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013)
- Nana Syaodih Sukmadinata. DKK, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Nyayu Khodijah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

- Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Rusman, *Menejemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2009)
- S. Nasution, *kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984)
Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003)
- Umaedi, M.Ed, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebuah Pendekatan baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan mutu*, Artikel, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum, 1999)
- Umaedi, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001)
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 149
Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Peningkatan Mutu
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Darusy Syafa'ah
Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa.		
2.	Guru memberikan apersepsi terhadap siswa.		
3.	Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan.		
4.	Guru dapat menghitung hasil dari operasi hitung yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
6.	Guru memberikan pemahaman tentang perbedaan soal kepada siswa.		
7.	Guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.		
8.	Guru mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.		
9.	Guru memberikan evaluasi terhadap siswa.		

Bersambung...			
Sambungan...			
10.	Guru menjawab pertanyaan dari siswa.		
11.	Guru sering memberikan <i>intermezzo</i> kepada siswa dalam proses pembelajaran.		
12.	Guru memberikan reward untuk siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.		
13.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
14.	Guru memanager kelas dengan baik.		
15.	Guru terlibat dalam diskusi kelompok siswa.		
16.	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum menguasai materi.		
17.	Guru lancar dalam berbicara.		
18.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan guru.		
19.	Siswa memahami tujuan dan kegiatan pembelajaran.		
20.	Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan materi.		
21.	Siswa mampu memberikan penjelasan sesuai dengan pemahamannya.		
22.	Siswa mampu memberikan contoh yang berkaitan dengan materi.		

Bersambung...

Sambungan...			
23.	Siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.		
24.	Siswa berani bertanya kepada guru tentang hal yang belum diketahui.		
25.	Siswa mampu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.		
26.	Siswa berani mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil yang didapat.		
27.	Ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan pekerjaan .		
28.	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.		
29.	Siswa ikut serta dalam diskusi.		
30.	Siswa mampu memperbaiki hasil yang belum tuntas sesuai waktu yang diberikan oleh guru.		

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Peningkatan Mutu
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Darusy Syafa'ah
Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020

Hari / Tanggal :

Jum'at,

Tempat : SMA Darusy Syaf'ah Kotagajah

Waktu : 09.00WIB

Narasumber : Aan Khunaidi,S,Pd.

Pedoman Wawancara

Butir-butir Pertanyaan:

- a. Apakah Bapak mengetahui tentang konsep Taksonomi Bloom?
- b. Bagaimana cara Bapak merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimana Bapak melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana Bapak mengevaluasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Bagaimana cara Bapak menyusun soal yang terintegrasi dengan taksonomi Bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Hasil Wawancara

Implementasi *Taksonomi Bloom* Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran
2019/2020

Hari / Tanggal :

Jum'at,

Tempat : SMA Darusy Syaf'ah Kotagajah

Waktu : 09.00WIB

Narasumber : Aan Khunaidi,S,Pd.

. Butir-butir

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak mengetahui tentang konsep Taksonomi Bloom?
Iya, saya mengetahui konsep taksonomi bloom yang meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Bagaimana cara Bapak merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep Taksonomi Bloom khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Dengan cara melihat silabus dan RPP. Sebelum masuk pada proses pembelajaran saya melihat RPP terlebih dahulu sebagai pedoman nanti dalam proses pembelajaran berlangsung. Saya mengikuti materi dan langkah-langkah dalam RPP di LKS. Apa yang materi saya sampaikan tidak keluar dari RPP.

3. Bagaimana Bapak melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Dalam proses pembelajaran saya menerapkan 3 aspek yang ada di dalam Taksonomi Bloom.
4. Saya menguasai materinya. Apabila ada anak yang ragu saya beri kesempatan siswa untuk mengungkapkan apa yang dia pahami mengenai materi yang bersangkutan. Saya memberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi.
5. Bagaimana Bapak mengevaluasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Dengan cara melihat saat proses pembelajaran berlangsung. Misal dengan melihat siswa itu memperhatikan saat guru menjelaskan materi atau tidak. Mampu menjawab pertanyaan guru atau tidak. Bisa mengerjakan latihan soal yang diberikan atau tidak.
6. Bagaimana cara Bapak menyusun soal yang terintegrasi dengan taksonomi Bloom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Siswa diberi latihan soal 10 esay. 1 soal benar diberi nilai 10. 1 soal salah tidak diberi nilai. Soal yang diberikan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu misal dari 10 soal maka 5 soal mudah 3 soal sedang dan 2 soal sulit.

SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

Kelas : XI (Sebelas)

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran/ Minggu

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. • Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. • Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern		
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)		
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
 Alokasi Waktu : 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. • Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern. • Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). • Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern
- Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
- Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- Menampilkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari semangat umat Islam pada masa modern.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
 - Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
 - Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
 - Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>➤ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>.
Verification	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p style="color: blue; text-decoration: underline;">COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p style="color: blue; text-decoration: underline;">CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

....., Juli 20...

Mengetahui
 Kepala SMA Darusy Syafa’ah.

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Ali Ghufron, S.Pd.I
 NIP.

Aan Khunaidi, S.Pd.I
 NIP

KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

RANAH KOGNITIF

MENINGAT (C1) Mengetahui Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda	MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur Memahami.....misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan	MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip	MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan misalnya: fakta- fakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan	MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll.	MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal
1	2	3	4	5	6
Menemukenali (identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan dll	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Menyadur Meramalkan Memperkirakan Menerangkan Menggantikan	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan Dll	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumen- tasi Menafsirkan Merekomendasi	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan

	Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan Dll.		Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat Dll.	Memutuskan Dll.	Menyimpulkan Membuat pola Dll.
--	---	--	---	--------------------	--------------------------------------

RANAH AFEKTIF

MENERIMA Menunjukkan Misalnya: kesadaran, kemauan, perhatian. Mengakui, misalnya: perbedaan, kepentingan	MERESPON Mematuhi.....mis.: peraturan, tuntutan, perintah. Berperan aktif, mis: di laboratorium, dalam diskusi, dalam kelompok, dalam organisasi, dalam kegiatan.	MENGHARGAI Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai.....misal: karya seni, sumbangan ilmu, pendapat, gagasan dan saran	MENGORGANISASIKAN Membentuk sistem nilai. Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab. Mengintegrasikan nilai.	KARAKTERISASI MENURUT NILAI Menunjukkan..... mis.: kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran moral. Mempertimbangkan. Melibatkan diri.
A1	A2	A3	A4	A5
Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan Dll.	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan Dll.	Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak Mengajak Dll.	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai Dll.	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan Dll.

RANAH PSIKOMOTOR

MENIRU Menafsirkan rangsangan (stimulus). Kepekaan terhadap rangsangan	MANIPULASI Menyiapkan diri secara fisik	PRESISI Berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan	ARTIKULASI Mengkaikan berbagai ketrampilan. Bekerja berdasarkan pola	NATURALISASI Menghasilkan karya cipta. Melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi
P1	P2	P3	P4	P5
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan dll	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan Dll.	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba' Memosisikan dll	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan Dll.	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat Mencipta menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksanakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan Mengatasi Menyelesaikan \dll.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 164/In.28/PPs/PP.009/06/2020
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 163/In.28/PPs/PP.00.9/06/2020, tanggal 25 Juni 2020
atas nama saudara:

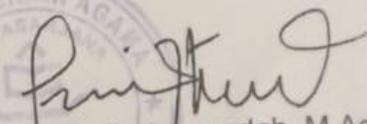
Nama : **Muhammad Zuhri**
NIM : **18001751**
Semester : **IV (Empat)**

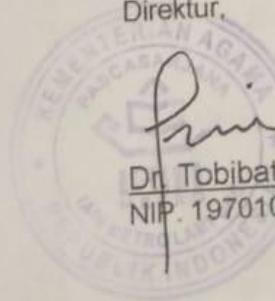
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Implementasi *Taksonomi*
Bloom dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy
Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020"

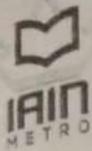
Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Juni 2020
Direktur,


Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 163/In.28/PPs/PP.00.9/06/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

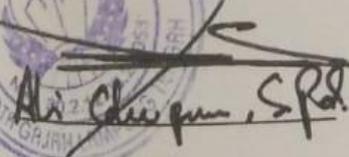
Nama : **Muhammad Zuhri**
NIM : **18001751**
Semester : **IV (Empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Implementasi Taksonomi Bloom dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **25 Juni 2020** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

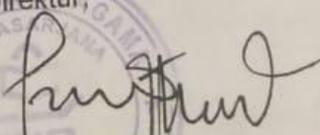
Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **25 Juni 2020**

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ali Chusman, S.Pd.

Direktur,



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH

E-Mail : smadarusysyafaah@yahoo.co.id

NPSN : 69757268 Status : TERAKRIDITASI NSS : 30.2.12.03.23.053



Nomor : 032/421/03.C.23/SMADA/VI/2020
Lampiran : -
Prihal : **Surat Telah Melakukan Research**

Kepada.
Direktur Pasca Sarjana IAIN Metro
Di

Metro

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Darusy Syafa'ah Kotasari Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah perihal Observasi Research, menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Zuhri

NIM : 1800175

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : "**Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Peningkatan Mutu Pembelejaraan Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy-syafa'ah Kotagajah Tahun 2019/2020**"

Bahwa telah melakukan Research Di SMA Darusy Syafa'ah Kotasari Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan berjalan dengan baik dan tertib. Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 27 Juni 2020
Kepala SMA Darusy Syafa'ah

Ali Ghufron, S.Pd



Foto penelitian di Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Wawancara Dengan Guru PAI



Ruangan Kantor



Depan Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Zuhri
 NPM : 18001751

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Semester/ : IV

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 25 6 20	Ke APD. Dapat melakukan Riset	
	Kamis 7 2020 7	Setiap label diberi nomor label dan judul label ke. 71-72 It : label 1 Data siswa SMA. Silabus + RPP kegiatan & lampiran Bagian pembelajaran = Jelas - Umpamanya ASPEK kognitif. - Afektif - Psikomotor - seperti apa.	

Mengetahui
 Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 20012 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
 NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Zuhri
NPM : 18001751

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/ : IV

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jenis 6/20 7	Daftar pustaka. Buat Alfabahis. A B - C - d dit - -	
	Kemudian 9/2020 7	Revisi Bab I-V Daftar pustaka -	

Mengetahuui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 20012 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Zuhri
NPM : 18001751

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/ : IV

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Juin 6/20 7	Dokter pustaka. Buat Alfabahis. A B - C - d dit - -	
	kecuali 9/2020 7	ACE Bab I-V Dapat diupdate -	

Mengetahuui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 20012 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197307101998031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASACASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : **Muhammad Zuhri** Prodi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 18001751 Semester : IV

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2/7/2020	<ul style="list-style-type: none">- Bab IV terlalu singkat padahal ini adalah bab inti berupa analisis data dan temuan penelitian.- Agar dikembangkan lagi sesuai topik penelitian tentang faktor-faktor Bloom dan kaitkan dg penguasaan materi- Temuan penelitian dan kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian- Pahami lagi dan konsultasikan ke Pembimbing I	

Diketahui :
Ka Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 20012 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Zuhri
NPM : 18001751

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Semester/ : IV

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	9/7/2020	Ace Bab I - V dapat didaftarkan untuk ujian Tesis	

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 20012 002

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Zuhri dilahirkan di Desa Bangunrejo pada tanggal 17 Februari 1995, Anak terakhir dari pasangan Wasim, S.Pd.I dan Sutiyem.

Pendidikan dasar Penulis ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kauman Kotagajah dan Selesai Pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Kauman Selesai Pada Tahun 2010. Sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kauman dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAI Ma'arif NU Metro Lampung Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam lulu 2018, kemudian melanjutkan Studi Pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2018-Sekarang.

yang sedang ditekuni antara lain sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Insan Cendekia Lampung Timur.